

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL TRIMESTER KE III DI PUSKESMAS BOWONG CINDEA KAB. PANGKEP

Arisna Kadir

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi: ([arisna.kadir@gmail.com](mailto:arisna.kadir@gmail.com)/085342734523)

## ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Trimester ketiga adalah masa persiapan kelahiran dan peran sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kelahiran bayi. Trimester ketiga adalah saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* dengan menggunakan rancangan "*Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu hamil dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling*. Cara pengumpulan data adalah dengan membagikan kuisioner pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan pemeriksaan ANC. Kemudian data disajikan dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  pada SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. Kesimpulan yang bisa diambil adalah pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester ke III.

*Kata kunci : Pemeriksaan Antenatal Care, Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan atau ANC merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental (Padila, 2014).

Trimester ketiga adalah masa persiapan kelahiran dan peran sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kelahiran bayi. Trimester ketiga adalah saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi. Orang tua dan keluarga mulai mengira-ngira bagaimana anaknya (terutama wajahnya, akan menyerupai siapa), dan apa jenis kelaminnya. Mungkin juga nama cantik sudah disiapkan oleh orang tuanya. Trisemester ketiga ini adalah masa aktif untuk penantian kelahiran bayi dan masa perubahan untuk menjadi orang tua (Nirwana, 2011).

Menurut WHO (World Health Organization) mengestimasi bahwa AKI di Indonesia tahun 2010 sebesar 220/100.000 kelahiran hidup dan secara global sebesar 210/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2012). Angka kematian bayi bahkan lebih memprihatinkan. WHO melaporkan bahwa tahun 2010, AKB secara global sebesar 40/1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia sebesar 27/1.000 kelahiran hidup (WHO, 2012).

Profil kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pelayanan antenatal care K1 dan K4 pada tahun 2013 yaitu di Indonesia K1 sebesar 95,25% dan K4 sebesar 86,85%, di Sul-Sel K1 sebesar 98,85% dan K4 sebesar 91,64%, kota Makassar K1 sebesar 103,1% dan K4 sebesar 97,1%, sedangkan puskesmas Mamajang K1 sebesar 95,6% dan K4 sebesar 91,3% (Depkes, 2013).

Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kota Pangkep. Dari data KIA Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep menyatakan jumlah ibu hamil trimester ke III pada tahun 2016 sebanyak 224 pasien, sedangkan Januari s/d September 2017 sebanyak 147 pasien.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep dan rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2017 – 10 April 2018. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004 dalam Hidayat, 2011) Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ibu hamil trimester ke III. Pada tahun 2015 sebanyak 44 orang. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Dalam penelitian keperawatan kriteria sampel meliputi kriteria inklusif dan kriteria eksklusif, Di mana kriteria itu menentukan dapat tidaknya sampel tersebut digunakan. Besar sampel ditentukan dari jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada saat penelitian berlangsung yaitu 30 orang.

### Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada ibu hamil trimester ke III yang berkunjung ke Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

#### 2. Data sekunder

Untuk melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan, peneliti juga mendapat data dari ruang KIA Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar serta referensi buku-buku yang berhubungan dengan penelitian serta pendukung lainnya.

### Pengolahan Data

#### a. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan atas kelengkapan lembar observasi.

#### b. Coding

Coding adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data jawaban yang berbeda diberi kode yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan adalah setiap jawaban yang masuk diberi kode tertentu sesuai dengan kategorinya, setiap kategori yang sama diberi kategori yang sama dan antara kategori yang satu dengan yang lainnya dipisahkan dengan tegas agar tidak tumpang tindih.

#### c. Entry data

Peneliti memproses data dengan cara melakukan entry data dari masing-masing responden ke dalam program computer. Data dimasukkan sesuai nomor responden pada lembar observasi dalam bentuk angka sesuai dengan kriteria objektif.

#### d. Tabulasi data

Tabulasi adalah kegiatan untuk meringkaskan data yang masuk ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan. Proses tabulasi meliputi : 1) mempersiapkan tabel dan baris yang telah disusun dengan cermat dan sesuai kebutuhan. 2) menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban. 3) menyusun distribusi atau tabel frekuensi satu arah maupun frekuensi silang dengan tujuan agar data yang ada dapat tersusun rapi, mudah untuk dibaca dan dianalisis.

### Analisa Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji *statistic chi-Square* dengan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan : 0,05 (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

##### a. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden dalam penelitian ini terdiri atas umuryang dapat dilihat dalam table berikut ini :

1) Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimestar III Di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-30	22	73.3
31-40	8	26.7
Jumlah	30	100

Pada tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menurut umur. Pada umur 20-30 tahun sebanyak 22 (73.3%) orang responden, sedangkan pada umur 31-40 tahun sebanyak 8 orang (26.7%) responden di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

2) Pekerjaan Responden

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimestar III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	24	80,0
Swasta	3	10,0
PNS	2	6,7
Mahasiswa	1	3,3
Jumlah	30	100

Pada tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menurut pekerjaan. Pekerjaan IRT sebanyak 24(80.0%) orang responden, pekerjaan swasta sebanyak 3 (10,0%) orang responden, pekerjaan PNS sebanyak 2 (6,7%) orang responden dan mahasiswa sebanyak 1 (3,3%) orang respondendi Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

b. Variable Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan , sikap dan tingkat pendidikan. Distribusi frekuensinya dapat dilihat dalam table berikut ini :

1) Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Pemeriksaan Antenatal Care	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	20	66.7
Kurang	10	33.3
Total	30	100

Pada tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa yang pengetahuannyacukup sebanyak 20 (66.7%) orang responden, dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 10 (33.3%) orang responden di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

2) Sikap

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Pemeriksaan Antenatal Care	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	20	66.7
Negatif	10	33.3
Total	30	100

Pada tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa yang sikapnya positif sebanyak 20 (66.7%) orang responden, dan yang sikapnya negatif sebanyak 10 (33.3%) orang responden di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	19	63.3
Rendah	11	36.7
Total	30	100

Pada tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa yang pendidikan tinggi sebanyak 19 (63.3%) orang responden dan rendah sebanyak 11 (36.7%) orang responden di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

c. Variable dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah pemeriksaan antenatal care, distribusi frekuensinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

1) Pemeriksaan Antenatal Care

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Pemeriksaan Antenatal Care	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Teratur	15	50.0
Tidak Teratur	15	50.0
Total	30	100

Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang teratur melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 15 (50.0%) orang responden dan tidak teratur melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 15 (50.0%) orang responden di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

2. Analisis Bivariat

Untuk menilai apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care, maka digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 5% atau 0,05 dengan interval kepercayaan  $p < 0,05$ . Maka ketentuan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care mempunyai hubungan apabila  $p < 0,05$ .

Dalam analisis bivariat, distribusi tabel akan ditampilkan dalam bentuk hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan variabel dependen yaitu pemeriksaan antenatal care. Distribusi hubungan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

a. Analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan antenatal care.

Tabel 7 Hubungan Signifikan antara Pengetahuan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Pengetahuan	Pemeriksaan Antenatal Care				Total		P
	Teratur		Tidak Teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	13	43.3	7	23.3	20	66.7	0.020
Kurang	2	6.7	8	26.7	10	33.3	
Jumlah	15	50.0	15	50.0	30	100.0	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 (66.7%) orang yang pengetahuan cukup yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 7 (23.3%) orang responden. Sedangkan

dari 10 (33.3%) orang responden yang pengetahuan kurang yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 (26.7%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p= 0.020$ , maka  $p < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan antenatal care.

b. Analisis hubungan antara sikap dengan pemeriksaan antenatal care.

Tabel 8 Hubungan Signifikan antara Sikap dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Sikap	Pemeriksaan Antenatal Care				Total		P
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	13	43.3	7	23.3	20	66.7	0.020
Negatif	2	6.7	8	26.7	10	33.3	
Jumlah	15	50.0	15	50.0	30	100.0	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 (66.7%) orang yang sikap positif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 7 (23.3%) orang responden. Sedangkan dari 10 (33.3%) orang responden yang sikap negatif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 (26.7%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p= 0.020$ , maka  $p < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan antenatal care.

c. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care.

Tabel 9 Hubungan Signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep

Tingkat Pendidikan	Pemeriksaan Antenatal Care				Total		P
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	13	43.3	6	20.0	19	63.3	0.008
Rendah	2	6.7	9	30.0	11	36.7	
Jumlah	15	50.0	15	50.0	30	100.0	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 19 (63.3%) orang yang tingkat pendidikan tinggi yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 6 (20.0%) orang responden. Sedangkan dari 11 (36.7%) orang responden yang tingkat pendidikan rendah yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 9 (30.0%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p= 0.008$ , maka  $p < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care.

**PEMBAHASAN**

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup yang teratur pemeriksaan antenatal care, sebanyak 13 (43.3%) orang responden dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 7 (23.3%) orang responden. Sedangkan dari 10 (33.3%) orang responden yang pengetahuan kurang yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 (26.7%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho = 0.020$ , maka  $\rho < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan antenatal care.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cein Tamaka (2013). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $\rho = 0,031$  ( $\rho < \alpha$  (0,05)), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan antenatal care. Tingginya tingkat pengetahuan yang berarti tinggi pula tingkat keteraturan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care karena responden memiliki informasi yang baik tentang kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan (2011) bahwa Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi pengetahuan sangat berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak. Ketika ibu hamil mengetahui manfaat dan jadwal *antenatal care*, maka kemungkinan besar akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga, atau media massa. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan akan mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Namun dengan pengetahuan kurang dan teratur pemeriksaan antenatal care ada sebanyak 2 (6,7%) responden disebabkan karena seorang ibu yang memiliki riwayat kehamilannya lebih banyak dipastikan memiliki pengalaman lebih tinggi dalam pemeriksaan antenatal care dibandingkan oleh ibu yang baru pertama hamil atau baru pertama memiliki anak. Hal ini menyangkut dari pengalaman atau permasalahan dalam kehamilannya, jika seseorang sering mengalami permasalahan dalam kehamilan maka akan sering memeriksakan kehamilannya secara teratur. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang obyek tersebut di lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup teratur pemeriksaan antenatal care. Hal ini disebabkan karena responden mengetahui manfaat dari antenatal care, pentingnya pemeriksaan antenatal care untuk kehamilan, dan mereka mendapatkan informasi yang sangat baik tentang kesehatan selama kehamilan. Pengetahuan disini maksudnya ibu hamil tahu apa itu antenatal care, manfaat antenatal care bagi ibu, dan akibat yang ditimbulkan jika tidak melakukan pemeriksaan antenatal care. Pengetahuan dapat membentuk sikap ibu hamil dan menimbulkan perilaku pada ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care. Dengan tingkat pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilan terutama yang terkait dalam pemeriksaan antenatal care untuk kehamilan.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak teratur pemeriksaan antenatal care, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kemalasan seseorang. Responden tidak teratur pemeriksaan antenatal care dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan jelas manfaat dan tujuan pemeriksaan antenatal care selama kehamilan. Pengetahuan kurang dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care disebabkan karena kurang informasi, kurang pengalaman dan faktor umur sehingga berperilaku kurang teratur dalam pemeriksaan antenatal care. Padahal saat ini banyak media yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi seperti melalui alat-alat komunikasi misalnya dengan membaca surat kabar, buku, majalah, mendengarkan radio, melihat film, atau televisi dan seterusnya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal disebabkan meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu hal yang didapat secara formal atau informal. Perilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan itu akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan tentang pemeriksaan antenatal care yang kurang akan berperilaku kurang teratur dalam pemeriksaan antenatal care.

## 2. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan pada tabel 8 bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki sikap positif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 7 (23.3%) orang responden. Sedangkan dari 10 (33.3%) orang responden yang sikap negatif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 (26.7%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0.020$ , maka  $p < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan antenatal care.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dewi Astuti tahun 2014. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.019$  ( $p < \alpha$  (0,05)), artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan antenatal care. Sikap yang positif akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik pula dalam hal ini adalah untuk selalu teratur pemeriksaan antenatal care.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan (2011) Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses pembentuknya sikap, maupun perubahan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak. Ketika ibu hamil memiliki sikap yang positif akan teratur pemeriksaan antenatal care. Sikap tersebut berupa sikap positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap pemeriksaan kehamilan memberikan sumbangan pencapaian target kunjungan pemeriksaan kehamilan dan meningkatkan indikator kesehatan ibu dan janin. Hal ini dapat di lihat apabila seseorang yang bersikap positif terhadap suatu objek (dalam hal ini pemeriksaan kehamilan), cenderung menerima objek tersebut dengan rasa senang. Berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berguna atau berharga baginya atau bila objek telah dinilai baik, maka kecenderungan untuk menyenangi dan minat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan lebih besar. Namun sikap negatif dan teratur pemeriksaan antenatal care ada sebanyak 2 (6,7%) responden disebabkan karena pengalaman dari tetangga dan sanak saudara yang telah memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dan dapat melahirkan dengan selamat serta bayi yang dilahirkannya juga sehat. Tetapi ada juga dari faktor budaya, kepercayaan dan emosi responden. Jika informasi yang didapat sesuai dengan faktor budaya, kepercayaan dan emosi responden maka hal tersebut akan teratur pemeriksaan antenatal care. Selain itu, sikap cenderung menetap dan stabil walaupun telah diberikan beberapa usaha untuk mengubahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap yang positif akan teratur pemeriksaan antenatal care hal ini disebabkan karena adanya kemauan dan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapat para ibu hamil secara langsung (faktor dari pribadi manusia itu sendiri) maupun tidak langsung sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam pemeriksaan antenatal care. Tapi masih ada juga responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak teratur pemeriksaan antenatal care. Hal ini disebabkan karena mereka lupa atau mereka menghentikan memeriksakan kehamilannya. Begitupula sikap yang negatif tidak selamanya mengakibatkan ketidakteraturan dalam pemeriksaan antenatal care, karena masih ada responden yang teratur pemeriksaan antenatal care.

## 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemeriksaan Antenatal Care

Berdasarkan pada tabel 9 diperoleh oleh hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 6 (20.0%) orang responden. Sedangkan dari 11 (36.7%) orang responden yang tingkat pendidikan rendah yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6.7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 9 (30.0%) orang responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0.008$ , maka  $p < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan antenatal care.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukrianti Syahda (2014). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.001$  ( $p < \alpha$  (0,05)), artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatal care. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik dalam hal ini adalah untuk teratur pemeriksaan antenatal care.

Hal ini sejalan dengan teori di kemukakan oleh Ratna (2010) tingkat pendidikan yaitu segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan rendah dan teratur pemeriksaan antenatal care ada sebanyak 2 (6,7%) responden di sebabkan karena pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan non formal dimana ibu hamil yang melakukan kunjungan memiliki rentang usia berada pada dewasa muda antara 20-30 tahun, usia tersebut merupakan usia produktif sehingga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir ibu hamil dan pengetahuan yang di perolehnya akan semakin membaik terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan mengenai pemeriksaan kesehatan sehingga ibu akan melakukan kunjungan untuk pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan teratur pemeriksaan antenatal care hal ini di sebabkan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang baik dan pengetahuan yang baik sehingga informasi akan lebih mudah di terima dan memiliki wawasan yang luas dan terbuka. Sedangkan tingkat pendidikan tinggi tetapi tidak teratur pemeriksaan antenatal care di sebabkan karena jarak tidak terjangkau (terlalu jauh). Begitupula tingkat pendidikan rendah di sebabkan karena tidak adanya fasilitas seperti kendaraan pribadi dan kurang informasi.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.
2. Ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep.

## SARAN

1. Bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan tentang Pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama masa kehamilan.
2. Bagi bidan diharapkan mempertahankan atau meningkatkan program penyuluhan tentang Antenatal Care (ANC) secara masal ataupun individu dengan memberikan konseling, brosur, ataupun angket untuk menambah dan mengoptimalkan sumber informasi mengenai Antenatal Care (ANC) secara tepat dan benar pada ibu-ibu yang sedang hamil sehingga ibu hamil yang akan datang juga mempunyai pengetahuan baik dengan motivasi tinggi untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC).
3. Bagi ibu hamil diharapkan memiliki perhatian lebih terhadap pemeriksaan kehamilannya dengan banyak mencari tahu tentang pentingnya kehamilan terutama memasuki trimester III kehamilan ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

Cein.2013.*Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.*(online). [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjHz8D\\_rM\\_KAhUCUI4KHbuABI0QFghJMAU&url=http%3A%2F%2Fetd.repository.ugm.ac.id%2Fdownloadfile%2F86137%2Fpotongan%2F51-2015-320147-bibliography.pdf&usg=AFQjCNEenvOcOazbFg1kXTrhxj3MY4khrq&sig2=t9jV6qlsbTi1oX2Y1etCqQ&bv m=bv.113034660,d.c2E](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjHz8D_rM_KAhUCUI4KHbuABI0QFghJMAU&url=http%3A%2F%2Fetd.repository.ugm.ac.id%2Fdownloadfile%2F86137%2Fpotongan%2F51-2015-320147-bibliography.pdf&usg=AFQjCNEenvOcOazbFg1kXTrhxj3MY4khrq&sig2=t9jV6qlsbTi1oX2Y1etCqQ&bv m=bv.113034660,d.c2E).

Hidayat, Alimul A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.

Kartika.2014.*Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan Kehamilan dengan Kelengkapan kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.* (online). <http://opac.say.ac.id/1052/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20kartika.pdf>

Notoatmojo.S.2012.*Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta.PT.Rineka Cipta.

Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Salemba Medika.Jakarta.

Padila. 2013. *Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika. Yogyakarta

Rika. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Trimester III di RB Harapan Bunda*. (online). <http://stikespku.com/digilib/files/disk1/2/stikes%20pku--rikawuland-72-1-20111435.pdf>.

Syukrianti Syahda. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I*. (online). <https://www.google.com/search?q=Syukrianti%20Syahda.2014.Faktor-Faktor%20yang%20Berhubungan%20dengan%20Kunjungan%20Antenatal%20Care%20%28ANC%29%20di%20Desa%20Muara%20Mahat%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Tapung%20I.&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&source=hp&channel=np>.